

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Program transmigrasi di Indonesia merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi ketidakmerataan penduduk dan mendorong pembangunan daerah. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Transmigrasi menjadi landasan hukum yang penting. Undang-undang ini menekankan pentingnya pengelolaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat transmigran dan penduduk lokal. Tujuan utama dari undang-undang ini adalah untuk menciptakan integrasi sosial yang harmonis antara pendatang dan masyarakat setempat, serta untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di daerah transmigrasi.¹

Transmigrasi adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk di pulau-pulau tertentu, seperti Jawa, dengan memindahkan penduduk ke daerah yang lebih jarang penduduk.² Desa Bina Amarta menjadi salah satu lokasi yang menerima transmigran dari berbagai daerah, yang membawa serta budaya dan tradisi yang berbeda. Hal ini menciptakan interaksi antara penduduk lokal dan transmigran, yang tentunya menghasilkan dinamika sosial yang kompleks.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Transmigrasi

² Departemen Sosial Republik Indonesia. (2019). *Program Transmigrasi dan Perkembangannya*. Jakarta: Kementerian Sosial.

Tahun 1979 Desa Bina Amarta mulai dihuni oleh para transmigran dari berbagai suku seperti Jawa, Sunda, Dieng, Cirebon, Batak dan Madura. Awal kedatangan di desa ini, para transmigran diberikan sebidang tanah, rumah sederhana dan perangkat lain untuk penunjang hidup di lokasi tempat tinggal yang baru. Awal kedatangan masih belum terlihat perbedaan status diantara para transmigran. Namun kehidupan baru di daerah transmigrasi membawa dampak bagi para transmigran termasuk di Desa Bina Amarta ini. Keharusan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dengan orang-orang yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbedabeda memberikan suatu tantangan bagi para transmigran untuk dapat menerima perbedaan yang ada. Ujar bapak waluyo salah satu warga transmigrasi Desa Bina Amarta.

Perubahan sosial dan budaya merupakan fenomena yang tak terhindarkan dalam kehidupan masyarakat, terutama di desa-desa transmigrasi yang mengalami berbagai transformasi yang signifikan sejak kedatangan penduduk baru. Proses transmigrasi ini tidak hanya membawa perubahan dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial dan budaya masyarakat setempat.³ Desa Bina Amarta, sebagai salah satu lokasi transmigrasi, telah mengalami berbagai perubahan signifikan dalam aspek sosial dan budaya. Kehadiran pendatang dari berbagai daerah membawa beragam budaya, tradisi, dan nilai-nilai baru yang berpotensi mengubah dinamika masyarakat lokal. Proses akulturasi dan asimilasi budaya

³ Syamsul Nasution, *Dinamika Sosial di Desa Transmigrasi*, Jurnal Sosiologi, Vol. 15, No. 2, 2020, hlm. 45–60.

menjadi hal yang tak terhindarkan, di mana budaya pendatang dan budaya lokal saling berinteraksi dan mempengaruhi.

Kedatangan transmigran menimbulkan tantangan tersendiri. Terdapat potensi konflik antara penduduk asli dan pendatang, terutama dalam hal penguasaan sumber daya dan identitas budaya. Konflik ini sering kali muncul karena adanya perbedaan nilai dan norma yang dijunjung oleh masing-masing kelompok. Perubahan sosial budaya di Desa Bina Amarta tidak hanya terbatas pada interaksi antar kelompok, tetapi mencakup perubahan dalam struktur masyarakat. Misalnya, sistem kekerabatan, pola kerja, dan organisasi sosial mengalami pergeseran. Hal ini disebabkan oleh adaptasi yang dilakukan oleh penduduk terhadap lingkungan baru dan pengaruh dari pendatang.

Interaksi antara pendatang dan masyarakat lokal bisa menjadi sumber konflik. Perbedaan cara pandang, nilai, dan norma sering menimbulkan kesalahpahaman yang dapat mengganggu keharmonisan kehidupan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang inklusif agar semua pihak merasa dihargai dan terlibat dalam proses perubahan.⁴ Dampak ekonomi juga tidak bisa diabaikan. Transmigran membawa berbagai keterampilan dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan usaha kecil, hal ini juga dapat memunculkan persaingan yang ketat antara penduduk lokal dan pendatang dalam mencari pekerjaan.

⁴ Rudi Prasetyo, *Konflik Sosial di Masyarakat Transmigrasi: Antara Pendatang dan Penduduk Lokal*, Jurnal Konflik dan Resolusi, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 22–35.

Salah satu dampak utama perubahan sosial budaya adalah pergeseran nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai tradisional sering kali berhadapan dengan nilai-nilai baru yang dibawa oleh transmigran. Hal ini dapat menyebabkan konflik sosial, namun juga berpotensi menciptakan keragaman budaya yang lebih kaya di Desa Bina Amarta. Perubahan budaya yang terjadi sering membawa dampak positif dan negatif. Disatu sisi, interaksi antara berbagai budaya dapat memicu inovasi dan kreasi budaya baru. Disisi lain, ada risiko hilangnya budaya lokal yang mungkin tidak mampu bersaing dengan budaya baru yang dibawa oleh transmigrasi.⁵

Perubahan dalam Struktur sosial juga terlihat jelas. Kehadiran kelompok baru dari luar desa sering kali mengubah hubungan sosial yang sudah ada.⁶ Misalnya, interaksi antar warga desa yang sebelumnya homogen menjadi lebih kompleks dengan munculnya berbagai kelompok etnis dan budaya. Hal ini membutuhkan penyesuaian untuk menciptakan harmoni diantara mereka. Datangnya transmigran juga mempengaruhi akses dan kualitas pendidikan di Desa Bina Amarta. Anak-anak dari transmigran seringkali memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan formal, yang dapat meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini juga dapat menciptakan kesenjangan antara anak-anak penduduk asli dan transmigran.

⁵ .Putu Kusuma, *Pengaruh Budaya Pendatang terhadap Budaya Lokal*, Jurnal Kebudayaan, Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 21.

⁶ Ahmad Nurdin, *Hubungan Sosial dalam Masyarakat Transmigrasi*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 23.

Permasalahan yang dihadapi Desa Bina Amarta dalam menghadapi perubahan sosial budaya ini sangat kompleks. Dibutuhkan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait untuk mengelola perubahan ini agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Melihat kompleksitas masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak perubahan sosial budaya yang terjadi di Desa Bina Amarta akibat program transmigrasi, serta mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan yang mengekspresikan masalah yang akan diteliti. Rumusan ini berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas.⁷ Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana dampak perubahan sosial budaya yang terjadi akibat transmigrasi di Desa Bina Amarta Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian, baik dalam bentuk penemuan baru. Pengembangan teori, maupun penerapan praktis.⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perubahan sosial budaya akibat transmigrasi di Desa Bina Amarta. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 39.

komprehensif tentang aspek-aspek sosial dan budaya yang terpengaruh, serta untuk memahami adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan terkait transmigrasi dan pelestarian budaya lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman terhadap terhadap fenomena tertentu, baik dari segi teori maupun praktik, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan perkembangan ilmu.⁹

a. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari skripsi mengenai dampak perubahan sosial budaya desa transmigrasi di Desa Bina Amarta dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Pengembangan Kebijakan : Hasil penelitian ini dapat digunakan pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam program transmigrasi. Memahami dampak sosial budaya, kebijakan dapat disesuaikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pemberdayaan Masyarakat : Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya adaptasi terhadap perubahan sosial budaya. Dengan informasi yang tepat, masyarakat bisa lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2.

3. Perencanaan Program Sosial : Temuan dari skripsi ini menjadi dasar bagi organisasi non-pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat dalam merancang program-program sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di Desa Bina Amarta.
4. Pendidikan dan Kesadaran Sosial : Skripsi ini juga berfungsi sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dan masyarakat umum tentang isu-isu yang berkaitan dengan transmigrasi dan perubahan sosial budaya.

b. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, skripsi ini memiliki beberapa kontribusi penting:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan : Penelitian ini menambah khazanah ilmu pengetahuan, dengan memberikan data empiris tentang dampak transmigrasi terhadap struktur sosial budaya lokal.
2. Kontribusi terhadap Teori Perubahan Sosial : Skripsi ini dapat memperkaya teori perubahan sosial dengan memberikan contoh nyata dan pengalaman masyarakat di Desa Bina Amarta. Hal ini memungkinkan pengembangan model baru dalam memahami dinamika sosial.
3. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya : Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi tema serupa di lokasi lain atau dalam konteks yang berbeda, sehingga memperluas pemahaman tentang fenomena transmigrasi secara lebih luas.

4. Analisis Interdisipliner : Skripsi ini juga membuka ruang analisis interdisipliner antara sosiologi, ekonomi, dan studi pembangunan, sehingga mendorong kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu dalam memahami masalah kompleks yang dihadapi masyarakat transmigran